

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan dan gagasan dengan tujuan berinteraksi dan berkomunikasi antar individu serta masyarakat. Dalam KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Perkembangan teknologi yang meningkat dengan pesat pada masa globalisasi saat ini menjadikan peran bahasa begitu penting untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi masyarakat dunia yang meningkat. Untuk berkomunikasi secara global seorang individu harus mampu menggunakan bahasa yang digunakan oleh kebanyakan orang atau yang disebut bahasa internasional. Bahasa internasional digunakan orang sebagai alat komunikasi satu sama lain di berbagai belahan dunia.

Bahasa mandarin adalah salah satu bahasa internasional, bahasa ini digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia, dengan menguasai bahasa ini kita akan mampu berkomunikasi dengan seperlima populasi dunia. Sekitar 30 juta orang asing (non Tiongkok) telah tercatat mempelajari bahasa Mandarin dan pemerintah Tiongkok memperkirakan pada tahun 2010 angka ini akan meningkat mencapai 100 juta orang (Tanaga dalam Munadzdzofah, 2017)

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang digunakan masyarakat Tiongkok, dengan perekonomian di Tiongkok yang meningkat dengan pesat mengakibatkan meningkat juga minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan banyak sekolah di Indonesia mulai memasukan pelajaran bahasa Mandarin ke dalam kurikulum sekolah karena banyak peluang yang didapat dengan menguasai bahasa Mandarin.

Aspek yang perlu dikuasai dalam belajar bahasa Mandarin sama dengan bahasa lainnya yaitu berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Dalam aspek menulis bahasa Mandarin bahasa tulis yang digunakan adalah Hanzi atau karakter Han (汉子), Hanzi adalah aksara tertua di dunia dan yang perkembangannya serta perubahannya tidak terpengaruh oleh aksara lain (Suparto dalam Fauziah 2015) *The Han Character is a symbol of language writing as a communication tool. A Han character if it is pronounced into one syllable has one meaning, but characters are not syllables*. (黄伯荣, 廖序东 dalam Mulawarni 2019). Aksara Han adalah simbol bahasa tulis yang digunakan untuk berkomunikasi, aksara han jika dilafalkan menjadi suatu suku kata yang mempunyai arti, tetapi aksara Han bukanlah suku kata.

Masyarakat Tiongkok memiliki dialek yang berbeda-beda karena suku bangsa yang beragam, saat berkomunikasi terkadang timbul ketidakpahaman antara satu dan yang lain, aksara Han membantu memperjelas komunikasi yang berlangsung. Bahasa Mandarin mempunyai banyak kata yang homofon, untuk menjelaskan makna dari kata yang dimaksud dapat menggunakan penulisan aksara Han. Cara untuk membaca aksara Han disebut 拼音 (pīnyīn), 拼音 (pīnyīn) adalah romanisasi (notasi fonetik serta sulih aksara Han ke aksara Latin).

Aksara Han dibagi menjadi dua jenis yaitu aksara tradisional atau 繁体字 fántǐzì dan aksara yang disederhanakan atau 简体字 jiǎntǐzì. Hongkong dan Taiwan merupakan wilayah Tiongkok yang masih menggunakan aksara tradisional (繁体字 fántǐzì) sedangkan di wilayah lain sudah menggunakan aksara yang disederhanakan (简体字 jiǎntǐzì). Pemerintah Tiongkok meresmikan aksara sederhana dan ejaan 拼音 pīnyīn dalam kongres pada tahun 1956 (Farrel 2013). Penyederhanaan aksara ini bertujuan untuk mempermudah proses belajar bahasa Mandarin, dikarenakan pemerintah Tiongkok merasa penggunaan aksara tradisional akan menyulitkan pelajar asing untuk mempelajari bahasa Mandari

Bahasa Tulis Mandarin yang disebut 汉字 hànzi mempunyai kaidah-kaidah penulisan yang disebut 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn 笔画 bǐhuà adalah komponen paling kecil dalam pembentukan 汉字 hànzi , komponen terkecil ini adalah guratan dasar, guratan-guratan dasar mempunyai namanya sendiri-sendiri seperti : (丶) diǎn, (丨) shū, (一) héng, (丿) piě, (㇇) nà, (㇇) héngzhé, (丨) shūgōu. 笔顺 bǐshùn adalah urutan-urutan penulisan guratan dasar dalam pembentukan suatu 汉字 hànzi. Bila saat menulis 汉字 hànzi tidak mengikuti kaidah 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn maka besar kemungkinan 汉字 hànzi yang ditulis akan salah atau penulisannya tidak rapih. Kesalahan-kesalahan dalam menulis 汉字 hànzi menurut Shi (2009) dalam Puspita (2017) adalah 错字 cuò zì dan 别字 bié zì , 错字 cuò zì ketika pada suatu 汉字 hànzi terdapat kelebihan guratan dasar ataupun kekurangan guratan dasar dari jumlah yang semestinya. 别字 bié zì ketika pada suatu 汉字 hànzi terdapat penggunaan karakter lain dari 汉字 hànzi yang berhomofon contohnya 请问 Qǐngwèn (permisi) ditulis menjadi 请吻 Qǐng wěn, dalam hal ini salah menggunakan kata 问wèn menjadi 吻wěn.

Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pada saat menulis 汉字 hànzi kita harus mentaati aturan penulisan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn sehingga pada saat berkomunikasi secara tertulis tidak terjadi kesalahpahaman pada informasi yang disampaikan.

Penulisan 汉字 hànzi yang tidak tepat menyebabkan terganggunya komunikasi untuk meminimalisir hal ini dapat dilakukan dengan melatih penulisan menggunakan media animasi dari penulisan 汉字 hànzi ,siswa dapat

melihat dan mengikuti secara perlahan bagaimanapun penulisan 汉字 hànzi. Penting juga memperkenalkan guratan dasar dengan lebih mendalam saat belajar menulis 汉字 hànzi.

Dari hasil dengar pendapat bersama guru bahasa mandarin SMA 2 PSKD ditemukan bahwa siswa kelas X banyak yang melakukan kesalahan pada penulisan 汉字 hànzi, yang berakibat berkurangnya nilai pada tugas-tugas dan ulangan harian.

Salah satu bentuk kesalahan siswa saat menulis adalah penulisan 他们 menjadi 他门, 们 men yang memiliki arti kata jamak penulisannya berubah jadi 门 mén yang memiliki arti pintu, berikutnya penulisan 不太忙 menjadi 不大忙, 太 tài yang memiliki arti terlalu ditulis menjadi 大 dà yang memiliki arti besar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di-atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Banyak siswa masih melakukan kesalahan penulisan 笔画 bǐhuà guratan aksara Han, seperti kelebihan dan kekurangan guratan saat menulis 汉字 hànzi.

2. Banyak siswa masih melakukan kesalahan penulisan 笔顺 bǐshùn urutan guratan aksara Han, seperti kurang atau kelebihan urutan guratan saat menulis 汉字 hànzi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, sehingga dapat dirumuskan poin masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesalahan penulisan guratan 汉字 hànzi yang dilakukan siswa pada pembelajaran bahasa mandarin
2. Apa penyebab kesalahan penulisan guratan 汉字 hànzi yang dilakukan siswa pada pembelajaran bahasa mandarin

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah difokuskan pada kesalahan penulisan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn aksara Han yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA 2 PSKD dengan jumlah 27 orang, penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan jenis kesalahan penulisan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn aksara Han yang dilakukan siswa kelas X SMA 2 PSKD.
2. Menjelaskan alasan penyebab kesalahan penulisan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn aksara Han yang dilakukan siswa kelas X SMA 2 PSKD.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ilmiah ini antara lain :

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan 笔画 bǐhuà dan 笔顺 bǐshùn aksara Han yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin, agar dapat mengoreksi dan meningkatkan pembelajaran guna menghindari terjadinya kesalahan yang sama.
2. Mendeskripsikan alasan penyebab timbulnya kesalahan penulisan guratan aksara Han dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Selain manfaat praktis di atas, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat secara teoritis antara lain :

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam penulisan guratan aksara Han di pelajaran bahasa Mandarin.
2. Sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut